



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 15 Oktober 2016

Halaman: 10

## Wirobrajan Juara Pawai HUT Kota

**JETIS, JOGJA** – Kecamatan Wirobrajan berhasil menjadi Juara Pawai Budaya "Wayang Jogja Night Carnival" yang diselenggarakan Jumat (7/10) silam dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) ke-260 Kota Yogyakarta. Tim dari kecamatan ini meraih predikat sebagai peserta terbaik.

Keunggulan Kecamatan Wirobrajan bersanding dengan Kecamatan Danurejan yang terpilih sebagai peserta favorit. Sedangkan Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Gondokusuman masing-masing menduduki posisi runner up dan juara ketiga. Hadiah serta penghargaan untuk peserta Wayang Jogja Night Carnival diserahkan Kamis (13/10) malam di Hotel Pesona Tugu.

Anggota tim juri sekaligus tim kreatif Wayang Jogja Night Carnival, Kristiadi, mengatakan keempat kecamatan tersebut dinilai mampu mengesankan tema wayang dalam sajian *street art* yang menjadi konsep Wayang Jogja Night Carnival.

"Keempat kecamatan tersebut mampu memahami konsep *street art* yang dilandasi post-modernisme, yakni mengambing tradisi lalu memasukkan akarnya dan memberi nilai baru serta membawanya ke jalan dalam suatu pertunjukan tanpa harus kehilangan identitas wayang," kata Kristiadi.

Kecamatan Wirobrajan menampilkan tokoh Dasamuka dengan kostum unik, praktis, sekaligus modern. Ini tercermin dari penggunaan bahan ringan serta peserta mengenakan sepatu kets sebagai alas kaki.

Sementara Danurejan menghadirkan puluhan 'kera' yang menari ala cheerleader diiringi Electronic Dance Music dalam fragmen Anoman Obong yang diambil dari wiracarita Ramayana.

"Peserta pawai seluruhnya 100 orang dari warga RW 13 Tegalsungging. Peserta dilatih menari khusus untuk event Wayang Jogja Night Carnival," kata Ota Viantry, tim kreatif Kecamatan Danurejan.

Awalnya, warga dari segala lapisan usia mulai anak-anak, pemuda hingga bapak-bapak maupun ibu-ibu tidak memiliki bakat menari. Begitu dilatih secara intensif oleh salah seorang warga yang kebetulan pelatih cheer, mereka mampu.

"Untuk ogoh-ogoh kami warga sebagai aktor utama. Apabila pelaksanaannya menggunakan pilak ketiga, teman-teman wilayah hanya jadi penonton. Kami ingin warga masyarakat terlibat langsung agar potensi mereka tergali dan bisa mengukuhkan predikat Yogyakarta sebagai Kota Wisata dan Budaya," kata Yetty.

Asisten Perencanaan dan Pembangunan Kota Yogyakarta, Aman Yuridi Jaya, menyatakan event dan atraksi penting, mengingat kekuatan Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata tidak terletak pada destinasi alam namun lebih pada sajian budaya serta jasa pariwisata.

"Ulang tahun ke-260 Kota Yogyakarta momentum tepat untuk mengukuhkan kembali gereget Yogyakarta sebagai Kota Jasa Pariwisata, salah satunya adalah melalui event Wayang Jogja Night Carnival yang sempat menjadi *trending topic* di media sosial," kata Aman.

Menurut Aman, pelaksanaan event pariwisata di Yogyakarta sudah tidak diletakkan lagi dalam tataran nasional, namun regional Asia Tenggara bahkan internasional. Artinya, masyarakat dan pemerintah harus serius menggarap event semacam itu secara bersama-sama.

"Sudah sepatutnya Yogyakarta memberikan event seperti ini tempat yang tinggi karena event ini tidak hanya untuk kebutuhan lokal tapi juga promosi wisata. Salah satunya dengan mengundang jurnalis dari berbagai negara di Asia Tenggara untuk turut menyaksikan Wayang Jogja Night Carnival," ungkap Aman.

Dia meminta masyarakat melihat kemeriahan acara itu bukan dari *output*-nya, namun lebih kepada prosesnya.

"Atraksi tidak terwujud begitu saja, namun merupakan proses yang dibangun secara bersama-sama dari bawah di tingkat Kecamatan. Proses ini bagian dari nikmat karena ini adalah produk kita semua, semoga proses ini dapat dipahami dan terus diuri-uri," ujarnya. (\*)

kehilangan identitas wayang. Jadikan Wayang Jogja Night Carnival sebagai pertunjukan yang berisi dan bisa dinikmati seluruh kalangan masyarakat dari tua sampai anak-anak," tutur Walikota.

Kurangnya keberanian peserta mengeksplor tema wayang, sambung Kristiadi, disebabkan kesenian di Yogyakarta selama ini mayoritas masih berbasis pendapa, bukan jalan. Dia optimis Wayang Jogja Night Carnival nantinya akan lebih baik.

"Warga sudah mulai mengenal konsep *street art*. Saya yakin pelaksanaan tahun berikutnya masyarakat bisa lebih kreatif dan inovatif menggarap tema," kata Kristiadi.

Sementara itu, Kabid Promosi dan Kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta, Yetty Martani, mengatakan Wayang Jogja Night Carnival memang dirancang sebagai agenda tahunan Kota Yogyakarta dan akan selalu melibatkan

**Kurang berani**  
Walikota Yogyakarta H Haryadi Suyuti mengapresiasi penampilan seluruh peserta Wayang Jogja Night Carnival. Namun dia merasa peserta kurang berani mengeksplor tema wayang. Walikota berharap ke depannya semakin banyak pemuda ikut ambil bagian agar pelaksanaan pawai bisa lebih kreatif dan inovatif.

"Secara keseluruhan pawai kali ini merupakan salah satu pawai terbaik yang pernah ada di Yogyakarta, namun peserta masih banyak yang terikat pakem dan kurang berani berkreasi. Ke depannya saya berharap peserta makin berani berkreasi," kata dia.

Misalnya, menggunakan musik yang lebih variatif seperti hip-hop. "Jangan takut berkreasi, namun jangan sampai

**Disp**  
**Posit**  
**Bias**

Tindak Lanjut  
☐ Untuk Ditari  
☒ Untuk Dike  
☐ Jumpa Per

la, .....  
Kepala  
Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM  
NIP. 19690723 199603 1 005

| Instansi                           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005